

**PENGALAMAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN STIMULASI
PADA JANIN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB)
SLEMAN YOGYAKARTA**

TESIS



**NURAINA
1810102026**

**PROGRAM STUDI ILMU KEBIDANAN PROGRAM MAGISTER (S2)
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2020**

PENGALAMAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN STIMULASI PADA JANIN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
NURAINA
1810102026**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal: 31 Agustus 2020
dan akan di publikasikan pada Jurnal Kesehatan Reproduksi
Universitas Gadjah Mada (UGM)

Oleh:

Pembimbing : Dr. Tri Sunarsih, SST.,M.Kes
30 Oktober 2020 13:33:17



PENGALAMAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN STIMULASI PADA JANIN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) SLEMAN YOGYAKARTA

Nuraina¹, Tri Sunarsih², Dhesi Ari Astuti³

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Kebidanan Program Magister (S2) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Dosen Universitas Jenderal Achmad Yani

³Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email:

¹nurainaramli28@gmail.com, ²are_she@yahoo.com, ³dhesi_stikesayo@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Stimulasi janin sejalan dengan program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dicanangkan oleh pemerintah dimana periode percepatan tumbuh kembang yang di mulai sejak terbentuknya janin dalam kandungan hingga anak berusia 2 (dua) tahun. Penelitian ini masih jarang dilakukan dan sangat menarik untuk diteliti karena masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui secara benar cara melakukan stimulasi pada janin.

Tujuan: untuk mengetahui pengalaman ibu hamil dalam melakukan stimulasi pada janin di PMB Sleman Yogyakarta.

Metode: penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Wawancara mendalam digunakan untuk mewawancarai 15 ibu hamil yang di rekam melalui *audio record*. Rekrutmen informan menggunakan strategi *purposive sampling*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan NVivo 12 plus.

Hasil dan Pembahasan: Hasil dari penelitian ini terdapat 2 tema yaitu persepsi ibu mengenai stimulasi pada janin dan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan stimulasi pada janin.

Kesimpulan: Faktor internal yang mempengaruhi ibu melakukan stimulasi adalah kemauan ibu, kesehatan ibu dan kebiasaan ibu sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi ibu dalam melakukan stimulasi pada janin adalah peran suami dan keluarga serta peran bidan.

Kata Kunci: pengalaman, ibu hamil, stimulasi janin

EXPERIENCES OF PREGNANT WOMEN IN STIMULATING FETUS IN THE INDEPENDENT MIDWIFERY PRACTICE (PMB) IN SLEMAN YOGYAKARTA

Nuraina¹, Tri Sunarsih², Dhesi Ari Astuti³

¹ Student of Magister Midwifery Program, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Lecturer of Universitas Jenderal Achmad Yani

³ Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email:

[1nurainaramli28@gmail.com](mailto:nurainaramli28@gmail.com), [2are_she@yahoo.com](mailto:are_she@yahoo.com), [3dhesi_stikesayo@yahoo.co.id](mailto:dhesi_stikesayo@yahoo.co.id)

ABSTRACT

Background: Fetal stimulation is in line with the First 1000 Days of Life (HPK) program launched by the government, where the period of accelerated growth and development starts from the formation of the fetus in the womb until the child is 2 (two) years old. This research is still rarely conducted and very interesting to study because there are still many pregnant women who do not know how to properly stimulate the fetus.

Purpose: to determine the experience of pregnant women in stimulating the fetus in PMB Sleman Yogyakarta.

Methods: This study uses a qualitative study with a phenomenological approach. In-depth interviews were used to interview 15 pregnant women who were recorded through audio records. Recruitment of informants using a purposive sampling strategy. The analysis in this study used NVivo 12 plus.

Results and Discussion: The results of this study contained 2 themes, namely the mother's perception of fetal stimulation and the factors that influence the mother in stimulating the fetus.

Conclusion: Internal factors that influence the mother to do stimulation are the willingness of the mother, the mother's health and the habits of the mother, while the external factors that affect the mother in stimulating the fetus are the role of the husband and family and the role of the midwife.

Keywords: Experience, Pregnant Women, Fetus Stimulation

PENDAHULUAN

Stimulasi janin merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam bentuk rangsangan pada janin dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar pada janin sehingga pada saat lahir dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi janin erat kaitannya dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), investasi 1000 HPK telah dikenal luas sebagai prioritas utama pembangunan, namun hal tersebut tidaklah cukup, diperlukan pula perhatian pada 7000 HPK berikutnya. Setidaknya terdapat 3 fase krusial pada masa ini, yaitu kanak-kanak dan fase konsolidasi (5-9 tahun) dengan infeksi dan malnutrisi serta angka mortalitas yang tinggi menjadi permasalahan utama di dalamnya. Percepatan pertumbuhan masa remaja (10-14 tahun) dengan peningkatan tajam indeks massa tubuh dan terjadinya pubertas serta pertumbuhan remaja dan fase konsolidasi (15-19 tahun) yang penting dalam restrukturisasi otak lebih lanjut, kaitannya dengan eksplorasi, eksperimentasi, dan inisiasi perilaku yang akan menentukan kesehatan di masa mendatang (Bundy *et al*, 2018).

Ibu hamil yang melakukan stimulasi pada bayi dalam kandungan adalah ibu hamil dalam keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap individu untuk hidup lebih produktif baik itu secara sosial maupun ekonomi. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh ibu agar tumbuh kembang anaknya menjadi optimal yaitu dengan memstimulasi janinnya agar menjadi generasi yang cerdas. Kecerdasan (IQ) anak kecil tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor keturunan, tapi juga faktor stimulasi. Otak sebagai organ yang sangat berperan dalam menentukan kecerdasan seorang anak sudah dibentuk sejak usia kehamilan 8-14 minggu. Itu sebabnya ibu hamil sangat dianjurkan menjaga kesehatan kehamilannya. Misalnya saja dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan memberikan stimulasi kepada janin (Soedjatmiko, 2012).

Menurut penelitian sebelumnya yaitu penelitian Al Qadhi tahun 1984 dalam bukunya Nurhidayah (2010) yang dilakukan di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, seseorang yang membaca bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, bisa merasakan perubahan besar secara fisiologis, adanya penurunan depresi, kesedihan dan lebih banyak memperoleh ketenangan jiwa yang dapat dirasakan oleh orang yang telah menjadi objek penelitiannya. Penelitian tersebut membuktikan bahwa membaca Al-Qur'an dapat

berpengaruh besar sampai 97% untuk menghasilkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit (Nurhidayah, 2010).

Ibu yang melakukan stimulasi janin adalah ibu yang sudah dibekali dengan pendidikan prenatal. Pendidikan prenatal dapat meningkatkan kesadaran ibu dan meningkatkan pengetahuan tentang kehamilannya. Tujuan pendidikan prenatal yang membantu orang tua menjadi ibu dan ayah yang berpengetahuan, membuat mereka mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan selama kehamilan dan kelahiran serta mengajarkan teknik menangani kehamilan, persalinan dan pengasuhan. Oleh karena itu, pendidikan prenatal penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, dan harus dilaksanakan secara lebih luas (Shie, Y *et al*, 2015).

Meningkatkan kecerdasan janin di mulai dari stimulasi yang dilakukan oleh ibunya, ketenangan jiwa ibu sangat berpengaruh terhadap stimulasi yang akan ibu lakukan terhadap janinnya. Ketenangan jiwa ibu akan membuat ibu menjadi bahagia dalam melakukan stimulasi pada janinnya sehingga dengan demikian dapat meningkatkan kecerdasan pada janin. Kunci memberikan pendidikan pralahir pada janin tenang dan menerima dan ibu juga harus merasa bahwa pendidikan prenatal penting untuk diberikan.

Ikatan emosional antara ibu dan anak terbentuk pertama kali adalah pada masa kehamilan di mana pada tahap ini merupakan tahapan belajar yang dialami oleh janin sejak dalam kandungan. Namun masalah seringkali ditemukan dalam proses adaptasi menjadi seorang ibu, masa transisi dari seorang perempuan untuk menjadi seorang ibu terjadi pada masa kehamilan dan masa awal kelahiran bayi. Kondisi disebut sebagai periode kerentanan yang umumnya disertai dengan stres. Stres pada periode ini bukan hanya disebabkan oleh penyesuaian dalam merawat bayinya akan tetapi juga pertimbangan akan metode parenting yang akan digunakan (Mazzeschhi *et al*, 2015).

Seperti kita ketahui selama kehamilan ibu hamil sudah di bekal dengan pelaksanaan kelas ibu hamil, materi yang diberikan pada kelas ibu hamil yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan sudah cukup lengkap namun belum meliputi semua aspek pada ibu hamil yaitu belum terdapat materi bagaimana ibu harus melakukan stimulasi pada janin pada setiap usia kehamilan. Dengan demikian dapat mencetak generasi penerus yang berkualitas (Kemenkes, 2015).

METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi* di PMB Kabupaten Sleman. Wawancara mendalam digunakan untuk mewawancarai 15 ibu hamil yang di rekam melalui *audio record*. Rekrutmen informan menggunakan strategi *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi. Instrument yang di gunakan adalah pedoman wawancara yang di susun oleh peneliti dan analisis dalam penelitian ini menggunakan NVivo 12 plus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini dideskripsikan secara berurutan dan dikategorikan ke dalam 2 tema yaitu: 1) Persepsi mengenai Stimulasi, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melakukan stimulasi.

1. Persepsi mengenai stimulasi

Tema persepsi mengenai stimulasi dengan sub tema yaitu: “*pemahaman stimulasi*” dan “*umur kehamilan melakukan stimulasi*”. Gambar 1 berikut menampilkan tema dan sub tema tentang persepsi mengenai stimulasi.



1) Pemahaman Stimulasi pada Janin

Sub tema “*pemahaman stimulasi*” mendeskripsikan bagaimana pemahaman ibu hamil dalam melakukan stimulasi pada janin, mayoritas pemahaman ibu dalam penelitian ini seperti yang di sampaikan oleh informan 1, 6 dan 10

IN 1 mendeskripsikan bahwa stimulasi pada janin yaitu berupa: komunikasi, mengelus, membacakan al-qur’an dan memperdengarkan musik. Namun dari

hasil wawancara ini IN 1 tidak menyebutkan secara terperinci surah al-qur'an apa yang di bacakan dan musik apa yang diperdengarkan.

Beberapa informan memahami bahwa stimulasi pada janin itu hanya komunikasi dan mengelus seperti yang di sampaikan oleh IN 3 dan IN 13.

Namun demikian ada juga informan yang tidak mengetahui bahwa mengelus dan berkomunikasi adalah bentuk rangsangan seperti yang di sampaikan oleh IN 7:

2) Umur Kehamilan melakukan Stimulasi

Sub tema "*Umur Kehamilan melakukan Stimulasi*" mendeskripsikan sejauh mana ibu mengetahui untuk melakukan stimulasi pada usia kehamilannya. Mayoritas ibu melakukan stimulasi pada usia kehamilan 4 bulan (16 minggu) karena pada usia tersebut bayi sudah memberikan refleks berupa gerakan seperti yang di sampaikan oleh informan 2, 5, 8, 9, 15.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melakukan stimulasi

Tema faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melakukan stimulasi pada janin dengan sub tema, yaitu: "*faktor internal*" meliputi: "*kemauan ibu*", "*kesehatan ibu*" dan "*kebiasaan ibu*" dan juga "*faktor eksternal*", meliputi: "*peran suami dan keluarga*", dan "*peran bidan*". Gambar 2 berikut menampilkan tema dan sub tema tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melakukan stimulasi pada janin.





1) Faktor Internal

Sub tema "*faktor internal*" mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan stimulasi pada janin. Yang termasuk ke dalam faktor internal diantaranya adalah "*kemauan ibu*", "*kesehatan ibu*" dan "*kebiasaan ibu*".

a) *Kemauan ibu*

Sub tema "*kemauan ibu*" seperti yang di sampaikan oleh informan 3, 4, 5, 10 IN 4 mendeskripsikan bahwa stimulasi di lakukan atas kemauan ibu sendiri agar setelah lahir terjalin ikatan antara ibu dan bayi.

b) *Kesehatan Ibu*

Sub tema "*kesehatan ibu*" mayoritas ibu dalam keadaan sehat, seperti yang di sampaikan oleh informan 1, 6, 13

IN 13 menyampaikan selama kehamilan kondisi kesehatan ibu tidak ada yang membahayakan janin.

Berbeda dengan yang disampaikan oleh informan 5

IN 5 menyampaikan kehamilan ini adalah kehamilan yang membuat ibu merasa kelelahan karena harus mengurus anak kedua yang masih membutuhkan kasih sayang dari ibu sehingga rangsangan yang ibu berikan kepada bayi yang sedang di kandung oleh ibu tidak maksimal.

c) *Kebiasaan Ibu*

Sub tema "*kebiasaan ibu*" seperti yang di sampaikan oleh informan 1, 2

IN 1 dan 2 mendeskripsikan bahwa tidak ada kebiasaan tertentu dalam memberikan stimulasi pada janin semua di lakukan sesuai kebutuhan dan sesuai yang di ketahui oleh ibu dan tidak dilakukan setiap hari.

Berbeda hal nya yang di sampaikan oleh informan 7 dan 12

Informan 7 dan 12 mendeskripsikan bahwa kebiasaan ibu melakukan stimulasi yaitu setiap pagi hari ibu mengelus dan mengajak janin untuk berkomunikasi, ada waktu-waktu tertentu yang ibu lakukan dalam memberikan stimulasi pada janin.

2) Faktor Eksternal

Sub tema "*faktor eksternal*" mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan stimulasi pada janin. Yang termasuk ke dalam faktor eksternal diantaranya adalah "*peran suami dan keluarga*", "*peran bidan*".

a) *Peran suami dan keluarga*

Sub tema faktor eksternal yaitu "*peran suami dan keluarga*" seperti yang disampaikan oleh informan 2, 7, 14

IN 2 mendeskripsikan bahwa suami sangat berperan dalam membantu ibu melakukan stimulasi pada janin dengan cara memberikan stimulasi berupa mengelus, berkomunikasi dan juga memperdengarkan musik klasik.

Selain itu berbeda hal nya yang disampaikan oleh IN 3 dan 5, yaitu:

IN 3 mendeskripsikan bahwa suaminya kurang peduli dengan kehamilannya sehingga suami tidak ikut serta dalam membantu ibu melakukan stimulasi pada janin.

b) *Peran bidan*

Sub tema faktor eksternal "*peran bidan*" mayoritas bidan dalam penelitian tidak mengajarkan kepada ibu hamil bagaimana cara melakukan stimulasi yang tepat pada kehamilannya, seperti yang di sampaikan oleh informan 4, 5, 8, 11, 12

IN 4 mendeskripsikan bahwa selama ibu melakukan kunjungan ke bidan belum pernah mengajarkan bagaimana cara melakukan stimulasi yang benar pada janin. Selama kunjungan bidan memberikan konseling sesuai dengan keluhan ibu.

PEMBAHASAN

1. Persepsi mengenai Stimulasi pada Janin

Stimulasi prenatal merupakan suatu upaya atau kegiatan yang dilakukan agar dapat merangsang kemampuan janin sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dapat merangsang sistem indera yaitu indera pendengaran, penglihatan, peraba, pencium dan pengecap. Selain itu dapat merangsang gerak kasar, gerak halus kaki, tangan, jari-jari serta mengajak berkomunikasi dan merangsang perasaan yang menyenangkan bagi janin (Departemen Kesehatan RI, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang didapatkan bahwa pemahaman ibu mengenai stimulasi pada janin, informan menyatakan bahwa stimulasi pada janin berupa: mengelus, berkomunikasi, membacakan al-qur'an, memperdengarkan murottal dan memperdengarkan musik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maeda, K., & M, T, 2017) bahwa stimulasi suara dengan berkomunikasi merupakan salah satu bentuk stimulasi prenatal, dengan ibu berkomunikasi maka janin akan dapat mendengar suara ibu sehingga janin bisa mendengar kosa kata yang diucapkan oleh ibu. Selain itu berkomunikasi dengan janin sangat penting untuk dilakukan oleh ibu hamil, melalui komunikasi janin akan semakin mengenali siapa ibunya. Hubungan batin antara ibu dan janin dapat terbentuk semakin dalam melalui komunikasi yang dilakukan sejak dini yaitu sejak bayi berada di dalam kandungan (Amalia, 2011). Berkomunikasi dengan janin akan membuat ibu merasa bahwa janin sudah hadir dalam kehidupan nyata si ibu sehingga mempermudah ibu untuk proses adaptasi dengan peran barunya saat bayinya lahir (Azmira, 2013).

Islam mengajarkan perlunya memberikan stimulasi pada janin dalam QS. al-A'raf: 172, sebagai berikut: *"Wahai Muhammad, ingatlah ketika Tuhanmu mengambil perjanjian dari anak keturunan Adam saat masih berada dalam rahim ibunya, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri. FirmanKu kepada manusia: "Wahai manusia, bukankah Aku adalah Tuhan kalian? Mereka menjawab: "Benar, kami bersaksi". Wahai manusia, perjanjian itu dibuat supaya pada hari kiamat kelak kalian tidak berkata: "Di dunia dahulu kita tidak pernah mengenal ajaran tauhid." (QS. alA'raf: 172).*

Menurut penelitian sebelumnya yaitu penelitian Al Qadhi tahun 1984 dalam bukunya Nurhidayah (2010), yang dilakukan di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, seseorang yang membaca bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, bisa merasakan perubahan besar secara fisiologis, adanya penurunan depresi, kesedihan dan lebih banyak memperoleh ketenangan jiwa yang dapat dirasakan oleh orang yang telah menjadi objek penelitiannya. Penelitian tersebut membuktikan bahwa membaca Al-Qur'an dapat berpengaruh besar sampai 97% untuk menghasilkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. Temuan penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa al-qur'an secara signifikan dapat menurunkan tingkat kecemasan pada wanita hamil sehingga selain dapat menstimulus janin juga akan memberikan ketenangan bagi ibu hamil dengan membacakan sendiri atau mendengarkan melalui audio (Hamidiyanti *et al*, 2019).

Stimulasi janin juga dilakukan dengan memperdengarkan musik, Stimulasi musik terutama musik klasik, bisa mulai diberikan sejak janin berusia empat bulan karena pada masa ini, janin menjalani proses pembentukan sel-sel otak dan pada usia tersebut janin diperkirakan sudah mampu memberikan respons terhadap suara. Stimulasi melalui musik klasik sebaiknya dilakukan setiap hari, minimal setengah jam atau 30 menit. Diperkirakan proses pembelajaran pada janin di dalam kandungan terjadi melalui neurotransmitter lewat darah ibu (Musbikin, 2009).

Penelitian kualitatif ini juga menemukan ada informan yang tidak mengetahui bahwa mengelus dan berkomunikasi adalah bentuk stimulasi janin. Karakteristik pendidikan sangat berpengaruh dalam melakukan stimulasi pada janin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan informan adalah SMA/SMK, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi pengetahuan ibu dalam melakukan stimulasi pada janin. Ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang perkembangan anak dan cara memberikan stimulasi untuk perkembangannya. Pengaruh pengetahuan terhadap perkembangan anak sangat penting, sebab ibu yang mempunyai pengetahuan baik akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya. Sebaliknya, jika ibu tidak memperhatikan perkembangan anak dan tidak memberikan stimulasi bagi perkembangannya, maka anak dapat mengalami keterlambatan dalam perkembangannya (Suherman, 2003).

Selain pemahaman tentang stimulasi pada janin, penelitian kualitatif ini juga menemukan tentang umur kehamilan ibu hamil melakukan stimulasi pada janin di dapatkan bahwa mayoritas ibu melakukan stimulasi pada janin usia kehamilan 4 bulan (16 minggu). Sejalan dengan teori bahwa pada minggu ke 16 kehamilan, janin akan mulai mendengar dari hantaran gelombang melalui air ketuban. Suara yang paling digemari janin adalah suara ibu. Janin juga familiar dengan suara detak jantung dan sistem pencernaan ibu. Janin juga memiliki indera yang menangkap sumber suara yang sejatinya sebuah gelombang. Gelombang ini ditangkap oleh gendang telinga melalui hantaran udara, namun telinga janin dipenuhi air ketuban sehingga ia mendengar suara melalui vibrasi pada tulang cranium.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Melakukan Stimulasi pada Janin

Stimulasi pada janin yang di lakukan oleh ibu hamil sangat di pengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Pentingnya melakukan stimulasi prenatal bertujuan untuk merangsang perkembangan otak. Selain itu tujuan stimulasi prenatal menurut Dr. Rene Van de Carr adalah membantu orang tua dan anggota keluarga memberikan lingkungan yang lebih baik bagi bayi, memberikan peluang untuk belajar dini dan mendorong perkembangan hubungan positif antara orang tua dan anak yang dapat berlangsung selamalamanya. Stimulasi sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, baik itu masih dalam kandungan atau kelak sudah lahir di dunia (Carr dan Lehrer, 1999 : 54).

Hasil penelitian kualitatif ini menemukan bahwa faktor internal yang mempengaruhi ibu melakukan stimulasi di antaranya adalah kemauan ibu sendiri. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa kemauan ibu dan kondisi kesehatan mental selama kehamilan mempengaruhi kehidupan dilingkungan rahim. Lingkungan rahim memiliki pengaruh sensitif bagi janin. Janin mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada masa kehidupan di dalam rahim. Janin telah mampu merekam apa yang dialami oleh ibunya dan dijadikan sebagai referensi untuk kehidupannya setelah dilahirkan. Oleh karena itu pengimplemantasian pendidikan kesehatan dapat dilakukan secara dini sejak bayi berada dalam kandungan ibunya (Glover, 2016).

Hasil penelitian kualitatif ini juga menemukan bahwa faktor internal lain yang mempengaruhi ibu melakukan stimulasi pada janin adalah kesehatan ibu. Hasil penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa kesehatan ibu sangat berpengaruh terhadap janin, ibu yang mengalami penyakit selama kehamilan dapat mempengaruhi perkembangan masa prenatal. Untuk mendapatkan keturunan yang sehat dan cerdas ibu harus mempersiapkan dan merencanakan kehamilan dengan baik (Desmita, 2006).

Temuan lainnya dalam penelitian ini juga menemukan bahwa yang mempengaruhi ibu melakukan stimulasi adalah kebiasaan ibu. Kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan oleh ibu hamil dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang. Kebiasaan baik ibu yaitu dengan membaca maka akan membuat bayi tumbuh dengan minat membaca yang tinggi. Konsistensi ibu hamil dalam memperdengarkan musik atau ayat-ayat suci al-qur'an akan membangun kedekatan emosional antara ibu dan bayi. Kondisi ibu yang tenang akan memberikan pengaruh jiwa yang tenang pada bayi dan membentuk karakter positif pada bayi (Rezky, 2010).

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan stimulasi pada janin. Dalam penelitian kualitatif ini di dapatkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi ibu melakukan stimulasi adalah peran suami dan keluarga, serta peran bidan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa dukungan suami dan keluarga sangat diperlukan dengan cara memberikan perhatian dan merawat pasangan. Stimulasi yang diberikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan ikatan emosional antara ibu dan bayi pada masa kehamilan. Kualitas perhatian dan perawatan dari suami menjadi media yang mempengaruhi kualitas hubungan ibu dan janin (Walsh *et al*, 2014).

Selain itu peran bidan juga sangat penting karena sesuai dengan program pemerintah terkait generasi emas 2045, salah satu inovasi yang bisa diterapkan memberikan pendidikan prenatal kepada ibu hamil dengan usia kehamilan 16-38 minggu. Pendidikan prenatal besar pengaruhnya terhadap kesehatan ibu dan anak karena ibu sudah disiapkan secara dini agar mampu memberikan stimulasi pada janin, pendidikan prenatal yang diberikan kepada ibu hamil merupakan pembentukan ikatan emosional yang baik sejak masa kehamilan

yang akan berdampak pada peningkatan kepedulian ibu akan kehamilannya. Kepedulian yang diberikan berbentuk kedisiplinan melakukan kunjungan asuhan kehamilan, nutrisi yang baik, bersikap dan berperilaku yang baik dan sehat sehingga berdampak bagi kesehatan ibu dan bayi yang akan dilahirkan (Maddahi *et al*, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Persepsi ibu hamil mengenai stimulasi pada janin mayoritas ibu sudah mengetahui bagaimana melakukan stimulasi pada janin yaitu dengan mengelus, berkomunikasi, membacakan al-qur'an, memperdengarkan murottal dan musik. Namun masih ada ibu yang belum mengetahui tentang stimulasi pada janin. Dalam penelitian ini bentuk stimulasi janin yang di berikan oleh ibu hamil bersamaan sehingga tidak di khususkan pada bentuk stimulasi tertentu.

Faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan stimulasi yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan juga eksternal. Dalam penelitian ini di dapatkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi ibu melakukan stimulasi adalah kemauan ibu, kesehatan ibu dan kebiasaan ibu sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi ibu dalam melakukan stimulasi pada janin adalah peran suami dan keluarga serta peran bidan.

SARAN

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi dinas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang stimulasi pada janin kepada ibu hamil pada kelas ibu hamil dan menetapkannya dalam sebuah kebijakan agar dapat dilaksanakan di Puskesmas, posyandu dan PMB.

Penelitian ini juga dapat menjadi masukan untuk persiapan kehamilan calon pengantin di kelas pra nikah, di kelas tersebut juga dapat di berikan penyuluhan tentang materi stimulasi janin sehingga calon pengantin sudah terbekali sebelum kehamilan sehingga pada saat hamil mereka sudah mampu untuk melakukan stimulasi pada janin.

Memberikan usulan kepada Kementrian Kesehatan untuk memasukkan materi tentang stimulasi pada janin di buku KIA. Di harapkan lebih memperluas pengkajian tidak hanya mengenai pengalaman ibu hamil namun juga mengenai tindakan promosi yang tepat sehingga dapat membantu peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam melakukan stimulasi pada janin. Di harapkan juga dapat melakukan penelitian dengan memberikan intervensi pada ibu hamil mulai usia kehamilan 16 minggu karena

penelitian ini informan yang di ambil adalah ibu hamil dengan usia kehamilan 36-39 untuk mengeksplorasi pengalaman ibu selama kehamilan dengan bentuk stimulasi janin yang di berikan oleh ibu.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Azmira, Via (2013). *Membentuk Anak Jenius Sejak dari Janin*. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Delaram, Masoumeh & Zadeh, Laobat Jafar. (2016). *The Effects of Fetal Movement Counting on Mental Health of Mother in Third Trimester—A Randomized Controlled Trial*. <http://www.davidpublisher.org/index.php/Home/Article/index?id=26235.html>. DOI:10.17265/1537-1506/2016.03.006
- Glover, Vivette. (2016). *The Importance Perinatal Mental Health and Attachment for Child Development*. *Early Years, Parenting and Relationship Conference*, 12 Juli 2016
- Handayani, P & Endang, F. (2018). *Depression and spiritual well-being among high risk pregnant women*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppt/article/view/1905>. DOI: <http://dx.doi.org/10.26740/jppt.v8n2.p145-153>
- Islam, Ubes Nur, (2009). *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, Gema Insani Press: Jakarta
- Isna, N. 2012. *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. Diva Press. Jogja
- Kusrinah, (2013). *Pendidikan Pra Lahir: Meningkatkan Kecerdasan dengan bacaan al-quran*. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/657> diakses tanggal 25 Juli 2019
- Mansur, (2014). *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Mitrapustaka: Yogyakarta
- Mazzeschi, Claudia. Pazzagli, Chlara. Radi, Glulia. Raspa, Veronica dan Buratta, Ivia. (2015). *Antecedents of Maternal Parenting Stress: The Role of Attachment Style, Prenatal Attachment, and Dyadic Adjustment in First-Time Mothers*. *Front. Psychol.* 6:1443. Retrieved from doi:10.3389/fpsyg.2015.01443.
- Nurhidayah, U. (2010). *Mendidik Anak Lewat Dongeng*. Yogyakarta: Madania
- Ramsey, J., & Mayes, B. (2018). *Outcomes of Community-Based Prenatal Education Programs for Pregnant Women in Rural Texas*. *Family & Community Health*, 41(3), E1–E4. doi:10.1097/fch.0000000000000191
- Sue Carter, C. (2017). *Oxytocin and Human Evolution*. *Current Topics in Behavioral Neurosciences*, 291–319. doi:10.1007/7854_2017_18
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Shi, Y., Wang, D., Yuan, Y., Jiang, Y., Zeng, Q., & Chang, C. (2015). *The effect of prenatal education curriculum on mother's prenatal examination utilization, delivery mode and recovery status: a cross-sectional survey in China*. *Environmental Health and Preventive Medicine*, 20(6), 397–403. doi:10.1007/s12199-015-0480-4
- Walsh, J., Hepper, E. G., & Marshall, B. J. (2014). *Investigating attachment, caregiving, and mental health: a model of maternal-fetal relationships*. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 14(1). doi:10.1186/s12884-014-0383-1
- Yikar, S. K., & Nazik, E. (2018). *Effects of prenatal education on complaints during pregnancy and on quality of life*. *Patient Education and Counseling*. doi:10.1016/j.pec.2018.08.023

Za'im, M. (2016). *Pendidikan Anak dalam Pengembangan Kecerdasan IQ, EQ dan SQ (Studi Kitab Tuhfat Al -Mawdud Bi Ahkam Al- Mawlud Karya Ibnu Al- Qayyim Al- Jauziyah)*. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/viewFile/743/649>

Zakiyah dan Hasan. (2014). *Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam*. *Islamadina*, Vol. XIII, No.1 Februari 2014: 23-35



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta